

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN NET PROFIT MARGIN, CURRENT RASIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER

Sri Handayani¹, Alwi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) BIMA, Indonesia
srihy22@gmail.com, alwi.stiebima@yahoo.com

ABSTRACT

Info Artikel :

Diterima 15 Agustus 2022

Direview 08 Mei 2023

Disetujui 14 Juni 2023

Keywords :

Kinerja Keuangan, Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turn Over.

Purpose– This research was conducted at PT Acset Indonusa Tbk which is a construction and contractor company with specialists in the fields of foundations, structures, civil infrastructure. The purpose of this study is to find out how well the financial performance of PT Acset Indonusa Tbk in terms of Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn over, and Inventory Turnover

Design/methodology– Using descriptive research methods with a quantitative approach where research This study uses financial reports in the form of a list of tables in the form of a balance sheet (statement of financial position) in the form of total assets, current assets, and short-term liabilities and financial statements in the form of an income statement in the form of operating income, profit for the year, and total net income.

Findings - The results showed that the company's current ratio value was below the industry standard so that it did not have a good effect on the company's financial performance. This is because the profit generated by the company has decreased significantly. The value of the company's net profit margin is below industry standards, so it can be concluded that the company's financial performance is not good, this is caused by companies that are less able to minimize the company's expenses. The value of the company's Total Asset Turnover is also below the industry standard which indicates that the company's performance is not good, this is caused by the company's inability to manage its assets, so that the amount of operating income generated by the company is small. The company's Inventory Turnover value is above the industry standard which indicates that the company's financial performance in terms of its inventory is more efficient, but the numbers in this ratio show a number that is too high. This is because the value of the cost of revenue owned by PT Acset Indonusa Tbk is higher while the inventory owned low company.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online	
Quick Response Code:	Website: http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
	p-ISSN:2548-1622 e-ISSN: 2716-4039Jurnal MOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, tanggungjawab perusahaan tidak hanya dibebankan kepada pemilik saja, tetapi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Oktavia & Kalsum, 2021).

Perusahaan selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntan setiap perusahaan dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan mengolah datanya untuk dilakukan perhitungan lebih lanjut agar mengetahui perusahaan tersebut telah mencapai standar kinerja atau belum. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dinilai dari laporan keuangannya. Menurut Hartati, et. al (2022) laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan situasi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan juga dapat mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan, juga dapat digunakan untuk menilai prestasi yang di capai perusahaan pada masa lampau maupun sekarang serta dapat mengetahui rencana yang akan datang. Pada umumnya laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan suatu perusahaan harus disajikan secara akurat, detail, akuntabel dan transparan. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Untuk mendapatkan nilai kinerja suatu perusahaan, maka perlu dilakukan analisis Analisis laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan perusahaan, terutama dalam menghadapi iklim kompetisi yang semakin ketat. Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis setiap rasio keuangan yang ada. Dalam penelitian ini, alat analisis yang

digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan mencakup berbagai rasio yaitu rasio *profitabilitas* dan rasio yang digunakan untuk analisis adalah *Net Profit Margin*. Rasio *likuiditas*, rasio yang digunakan adalah analisis *Current Ratio*. Rasio aktivitas, rasio yang digunakan adalah analisis *Total Asset Turnover Ratio* dan analisis *Inventory Turnover Ratio*.

Penelitian ini dilakukan di PT Acset Indonusa Tbk yang merupakan perusahaan konstruksi dan kontraktor dengan spesialis di bidang fondasi, struktur, sipil infrastruktur. Didirikan pada tahun 1995 PT Acset Indonusa Tbk Perusahaan menyediakan layanan teknis dan konstruksi di gedung tempat tinggal, gedung perniagaan, perhotelan, apartemen, infrastruktur sipil dan kelautan. ACSET telah membangun reputasi yang kuat dengan *Foundation and Ground Engineering Specialist*. Pada tanggal 12 Juni 2013, PT Acset Indonusa Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PT Acset Indonusa Tbk *Initial Public Offering* (IPO) kepada masyarakat sebanyak 155.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juni 2013.

Berdasarkan laporan keuangan PT Acset Indonusa Tbk perkembangan hutang dan laba bersih yang diterima PT Acset Indonusa Tbk selama periode penelitian yaitu laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan 2020 dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Hutang dan Laba usaha PT Acset Indonusa Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hutang Lancar	Laba Bersih	Total Aset	Persediaan Akhir
2014	772.839	103.800	1.473.649	11.688
2015	1.199.837	42.222	1.929.498	3.470
2016	1.165.334	67.555	2.503.171	2.748
2017	3.706.890	153.791	5.306.479	4.883
2018	7.403.052	21.419	8.936.391	30.770
2019	9.994.920	(1.131.849)	10.446.519	35.739
2020	2.620.265	(1.340.079)	3.055.106	44.983

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hutang yang dimiliki PT Acset Indonusa Tbk terjadi

peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Kenaikan utang berasal dari utang jangka pendek yang digunakan untuk biaya penyelesaian proyek. Di tahun 2019 utang yang dimiliki PT Acset Indonusa Tbk mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan utang di periode 2019 berdampak bagi internal manajemen seperti laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2018 sehingga PT Acset Indonusa Tbk mengeluarkan kebijakan untuk menambah modal perusahaan.

Pada tahun 2014 sampai dengan 2017 laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi, sedangkan di tahun 2018 laba yang dimiliki PT Acset Indonusa Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga di tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami kerugian. Salah satu penyebab penurunan laba pada tahun 2019 adalah kenaikan beban pokok pendapatan sebesar 33,74% menjadi Rp 4,04 Triliun. Selain itu juga, anak usaha PT Astra Internasional Tbk menjelaskan bahwa rugi disebabkan oleh keterlambatan penyelesaian proyek *Contractor Pre Financing (CPF)* dan proyek struktur, keterlambatan penyelesaian proyek tersebut menimbulkan peningkatan biaya pendanaan, biaya *overhead*, dan biaya lain yang dialokasikan untuk percepatan penyelesaian proyek tersebut. Di samping ini, ACSET juga mengalami penyesuaian nilai pekerjaan sehingga pendapatan dan laba proyek berjalan menjadi terkoreksi. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aset yang dimiliki PT Acset Indonusa Tbk meningkat dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Mengalami penurunan di tahun 2020 disebabkan karena aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai utang di tahun 2019 dan juga untuk menutupi kerugian yang terjadi di tahun 2019. Sedangkan persediaan yang dimiliki PT Acset Indonusa Tbk mengalami fluktuatif pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 persediaan yang dimiliki perusahaan meningkat tiap tahunnya, peningkatan persediaan yang dimiliki perusahaan disebabkan oleh adanya keterlambatan penyelesaian proyek *Contractor Pre Financing (CPF)* sehingga persediaan yang ada di perusahaan meningkat.

Penelitian Ramdhania dan Pratiwi (2021) mengatakan bahwa *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan

laba. Ini sejalan dengan penelitian Siregar, et al (2022) mengatakan bahwa CR, NPM, TATO, dan DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan atas pendapatan, bagaimana kemampuan perusahaan menjamin kewajiban jangka pendeknya, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, dan bagaimana perputaran aset dalam menghasilkan kas atau pendapatannya serta bagaimana perputaran persediaan dapat dijual dalam suatu periode tertentu dan kemudian berpengaruh pada pentingnya pihak internal perusahaan mengetahui kinerja keuangannya untuk membuat keputusan yang tepat dan pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi maupun pemberian pinjaman. Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana kinerja keuangan PT Acset Indonusa Tbk membayar utang berdasarkan *current ratio*, bagaimana kinerja keuangan PT Acset Indonusa Tbk dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari *net profit margin*, bagaimana kinerja keuangan PT Acset Indonusa Tbk berdasarkan *total asset turnover*, dan bagaimana kinerja keuangan PT Acset Indonusa Tbk berdasarkan *inventory turnover*?

B. KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah presentasi terdiri dari status keuangan perusahaan dan kinerja keuangan (Fahmi, 2012). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar

perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut: unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

Menurut Putra & Laely (2015) kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Maith (2013) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Analisis Rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan Engel (2014). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis Current Ratio

Menurut Dermawan (2020:60) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva

lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dalam praktik standar industri *current ratio* adalah 200 % (2:1). Dianggap sebagai ukuran yang Baik dan memuaskan bagi suatu perusahaan artinya dengan rasio tersebut perusahaan merasa pada titik aman dalam jangka pendek. Indikator *Current Ratio* ialah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Analisis Net Profit Margin

Net Profit Margin menurut Dermawan (2020:108) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu Dermawan (2020:108) Atau dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Dimana semakin besar rasionya maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif yang artinya apabila suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penjualan berarti perusahaan tersebut lebih efisien. Perusahaan dikatakan memiliki *net profit margin* yang baik apabila hasil perhitungannya adalah lebih dari 20%. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka perusahaan dinilai efisien. Efisiensi ini akan membuat perusahaan bisa bertahan ketika perusahaan sedang menurun.

Cara menghitung *net profit margin* cukup mudah yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan penjuala bersih. Berikut rumusnya :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Analisis Total Asset Turnover

Menurut Margaretha et al (2021) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan

perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rata-rata industri untuk Perputaran Total Aset adalah 2 kali.

Total Asset Turnover ratio penting bagi manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin kecil rasio ini berarti semakin tidak baik begitu juga sebaliknya. Perputaran aset diformulasikan sebagai:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Analisis Inventory Turnover

Menurut Margaretha et al (2021) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rata-rata industri untuk perputaran persediaan adalah 20 kali.

Suatu perusahaan kemudian dapat membagi hari-hari dalam periode tersebut dengan rumus perputaran persediaan untuk menghitung hari yang diperlukan untuk menjual persediaan. Ini dihitung sebagai penjualan dibagi dengan persediaan rata-rata. Perputaran persediaan juga dapat ditemukan dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

$$\text{Persediaan Rata2} = \frac{(\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan Akhir})}{2}$$

Hipotesis

$H_0: \mu < 200\%$: *Current Ratio* pada PT Acset Indonusa Tbk kurang dari 200% dari kriteria yang di harapkan yaitu Standar Industrinya. (Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan Kurang Baik).

$H_a: \mu \geq 200\%$: *Current Ratio* pada PT Acset Indonusa Tbk lebih dari 200% dari kriteria yang di harapkan yaitu standar Indusrtinya (Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan Sangat Baik).

$H_0: \mu < 20\%$: *Net Profit Margin* pada PT Acset Indonusa Tbk kurang dari 20% dari Kriteria yang diharapkan (Kinerja Perusahaan Kurang Baik Dalam Hal

Menghasilkan Laba dari aktifitas Penjualanya).

$H_a: \mu \geq 20\%$: *Net Profit Margin* pada PT Acset Indonusa Tbk lebih dari 20% dari yang diharapkan (Kinerja Perusahaan Sangat Baik Dalam Hal Menghasilkan Laba dari aktifitas Penjualanya).

$H_0: \mu < 2 \text{ kali}$: *Total Asset Turnover* pada PT Acset Indonusa Tbk kurang dari 2 kali dari yang diharapkan (Perusahaan tidak Efektif menghasilkan penjualan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan).

$H_a: \mu \geq 2 \text{ kali}$: *Total Asset Turnover* pada PT Acset Indonusa Tbk lebih dari 2 kali dari yang diharapkan (perusahaan Efektif dalam menghasilkan penjualan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan).

$H_0: \mu < 20 \text{ kali}$: *Inventory Turnover* pada PT Acset indonusa Tbk lebih kecil 20 kali dari yang diharapkan (perusahaan tidak Efektif dalam memutar persediaan yang dimiliki dalam satu periode).

$H_a: \mu \geq 20 \text{ kali}$: *Inventory Turnover* pada PT Acset Indonusa Tbk lebih besar 20 kali dari yang diharapkan (perusahaan Efektif dalam memutar persediaan yang dimiliki dalam satu periode).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Margaretha et al (2021) adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-enemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa daftar tabel dalam bentuk Laporan Posisi Keuangan berupa (Total Asset, Asset Lancar, dan Liabilitas Lancar) serta Laporan keuangan dalam bentuk laporan Laba Rugi berupa Pendapatan Usaha, Laba tahun berjalan, dan Total Laba Bersih selama tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2020.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Acset Indonusa Tbk yang diakses melalui website www.acset.co dalam bentuk Laporan Neraca (Laporan Posisi Keuangan) dan

Laporan keuangan Laporan Laba Rugi selama 8 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2020.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Hasil Rasio

Tabel 2
Hasil Perhitungan Analisis Rasio

NO	Rasio	Tahun							Rata-rata	Standar Industri	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020			
1	Current Ratio	157%	133%	180%	127%	110%	95%	84%	127%	200%	Tidak Likuid
2	Net Profit Margin	8%	3%	4%	5%	1%	-29%	-111%	-17%	20%	Tidak Baik
3	Asset Turnover	0,92	0,70	0,72	0,57	0,42	0,38	0,39	0,59	2 kali	Tidak Effisien
4	Inventory Turnover	188,56	149,42	487,09	671,23	169,75	121,70	37,17	260,70	20 kali	Tidak Effisien

Sumber: data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 kenaikan tertinggi nilai *current ratio* terjadi pada tahun 2016 namun, dengan nilai rata-rata sebesar 127% selain tahun 2016 nilai *current ratio* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut karena dari tahun 2014, 2015, 2017 sampai dengan 2020 nilai *current ratio* mengalami penurunan sehingga berpengaruh tidak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 200%, maka keadaan perusahaan selama periode 2014 sampai dengan 2020 berada dalam kondisi tidak baik mengingat rasionya berada dibawah rata-rata industri. *Current ratio* yang menurun diakibatkan oleh besarnya

Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan data laporan keuangan PT Acset Indonusa Tbk selama 7 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2020 dijadikan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Objek dalam penelitian ini adalah PT Acset Indonusa Tbk yang beralamat Jl. Majapahit No.26. Petojo Selatan – Gambir. Jakarta 10160. Telepon: (+62-21) 3511961. Fax: (+62-21) 3441413. Website: www.acset.co.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan uji *t-test* one sample dengan rumus sebagai berikut Fitriani (2020) :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

peningkatan utang lancar dibandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan sehingga PT Acset Indonusa Tbk mengeluarkan kebijakan untuk menambah modal.

Net Profit Margin yang cenderung turun setiap periodenya hal ini disebabkan oleh perusahaan yang kurang mampu meminimalkan beban-beban perusahaan. Hal ini terjadi karena perbandingan antara pendapatan usaha yang dihasilkan perusahaan dengan beban-beban perusahaan cenderung sedikit. Bahkan ditahun 2019 dan 2020 perusahaan mengalami kerugian sedangkan beban yang dimiliki perusahaan semakin meningkat yang artinya perusahaan kurang mampu meminimalkan beban-beban perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 20% maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah rata-rata industri sehingga nilai *net profit margin* pada PT Acset Indonusa Tbk dinilai kurang baik dalam kinerja keuangannya.

Hasil analisis *total asset turn over* pada periode 2014 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa *total asset turn over* pada PT Acset Indonusa Tbk terjadi penurunan setiap tahunnya. Artinya perusahaan kurang mampu mengelola assetnya yang dimiliki perusahaan sehingga jumlah pendapatan usaha yang dihasilkan oleh perusahaan sedikit. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu

sebesar 2 kali maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai kurang baik karena perusahaan belum memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Hasil analisis *inventory turnover* periode 2014 sampai dengan 2020 menunjukkan nilai *inventory turnover* diatas rata-rata industri apabila rata-rata industri sebesar 20 kali, akan tetapi perusahaan menunjukkan angka *inventory turnover* terlalu tinggi. Hal ini disebabkan karena nilai harga pokok pendapatan yang dimiliki PT Acset Indonusa Tbk lebih tinggi sedangkan persediaan yang dimiliki perusahaan rendah. Harga Pokok Pendapatan terlalu tinggi dikarenakan meningkatnya harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, Namun dilihat dari tabel diatas hasil *inventory turnover* yang terlalu tinggi melebihi rata-rata industri juga tidak baik untuk kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Analisis pengujian Hipotesis

Pengujian One-Sample t Tes untuk Variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* di sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Uji Hipotesis One Sampel t Test

Rasio	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	-5.726	1.943	H ₀ diterima
<i>Net Profit Margin</i>	-2.260	1.943	H ₀ diterima
<i>Total Asset Turn Over</i>	-18.288	1.943	H ₀ diterima
<i>Inventory Turn Over</i>	2.988	1.943	H _a diterima

Sumber data: SPSS Statistik (2022)

Hasil *t-test one sample* didapatkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (-5.726 < 1.943). Sehingga hipotesis *Current ratio* pada PT Acset Indonusa Tbk kurang dari 2 kali dari yang di harapkan diterima atau H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar itu sedikit, artinya semakin tinggi aktiva lancar perusahaan hutang lancar yang dimiliki perusahaanpun juga semakin tinggi sehingga aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Hasil *t-test one sample* didapatkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (-2.260 < 1.943). Sehingga hipotesis *Net Profit Margin* pada PT

Acset Indonusa Tbk kurang dari 20% dari yang diharapkan diterima atau H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya Perusahaan menghasilkan keuntungan lebih kecil per nilai dari penjualan berarti tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh laba yang di hasilkan oleh perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi, sedangkan 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga tahun 2019 dan 2020 mengalami kerugian. Salah satu penyebab penurunan laba pada tahun 2019 adalah kenaikan beban pokok pendapatan dan juga disebabkan juga oleh keterlambatan penyelesaian proyek.

Hasil *t-test one sample* didapatkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (-18.288 < 1.943). Sehingga hipotesis *total asset turnover* pada PT Acset Indonusa Tbk kurang dari 2 kali dari yang diharapkan diterima atau H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya Perusahaan menghasilkan keuntungan lebih kecil per nilai dari penjualan berarti tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh perusahaan kurang mampu mengelola assetnya yang dimiliki perusahaan sehingga jumlah pendapatan usaha yang dihasilkan oleh perusahaan sedikit.

Hasil *t-test one sample* didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (2.988 > 1.943). Sehingga hipotesis *inventory turnover* pada PT Acset Indonusa Tbk lebih dari 20 kali dari yang diharapkan diterima atau H_a diterima dan H₀ ditolak yang artinya Perusahaan menghasilkan harga pokok penjualan lebih besar. Hal ini disebabkan karena nilai harga pokok pendapatan yang dimiliki PT Acset Indonusa Tbk lebih tinggi sedangkan persediaan yang dimiliki perusahaan rendah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa PT Acset Indonusa Tbk dikategorikan dalam kondisi perusahaan yang kurang baik. Ditinjau dari beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagi berikut: nilai *Current Ratio* perusahaan berada dibawah standar industri sehingga berdampak kurang baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Nilai *Net Profit Margin* perusahaan berada dibawah standar industri sehingga dapat simpulkan bawah kinerja keuangan perusahaan kurang baik. NNilai *Total Asset Turnover* perusahaan juga berada dibawah standar industri yang menandakan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam mengelola secara efektif asset yang dimiliki.

Nilai *Inventory Turnover* perusahaan berada di atas standar industri yang menandakan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan sudah sangat Baik ditinjau dari perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan, yang artinya perusahaan sudah efektif dalam memaksimalkan persediaan yang dimiliki. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Untuk itu perusahaan diharapkan meningkatkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penjualan berarti perusahaan tersebut lebih efisien. Untuk itu perusahaan diharapkan meningkatkan penjualannya. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* semakin tinggi laba yang diperoleh. Untuk itu perusahaan diharapkan meningkatkan rasio *total asset turn over* dengan meningkatkan jumlah penjualan atau dengan mengoptimalkan penggunaan aktiva. Menurunkan angka perputaran persediaan atau *inventory turnover* karena persediaan yang terlalu berlebihan akan menyedot dana yang digunakan di pos lain dalam operasi perusahaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, M. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*.
- Engel. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 20(2), 44–53.
- Fitriani, M., & Huda, N. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Springate (S-Score) Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30352>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hartati, S., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 137-155. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6593>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., Pelleng, F. A. O., Administrasi, J. I., & Bisnis, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Productivity*, 2 (2), 169–170.
- Oktavia, Y. & Kalsum, U. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 11(1). 39-52.
- Putra, Y. P., & Laely, N. (2015). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, 7(1), 89–98.
- Ramdhania, N., & Pratiwi, A. (2021). Analisis Rasio Net Profit Margin, Inventory Trnover, dan Total Assets Turnover terhadap Perubahan Laba pada PT. Akasha Wira International, Tbk. *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*. 4(2).
- Siregar, U. V, Sembiring, L. G, Manurung, L., Nasution, S. A. (2022). Analisa Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(10).